

## An Analysis of Character Values in the Folklore of Bangka Belitung Paga and Si Penyumpit

Anita Puspita Sari<sup>1</sup>, Maulina Hendrik<sup>2</sup>, Agci Hikmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

---

### ARTICLE INFO

**Article history:**

DOI:

[10.30595/pssh.v13i.900](https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.900)

Submitted:

September 02, 2023

Accepted:

October 29, 2023

Published:

November 14, 2023

**Keywords:**

Charakter Values, Bangka  
Belitung Folklore, Paga and Si  
Penyumpit

---

### ABSTRACT

*This study aimed to describe the character values contained in Bangka Belitung's folklore. This study was descriptive qualitative research. The data collection techniques used documentation and questionnaires. The data analysis technique used in this research was the Miles and Huberman method, namely data reduction analysis, data display, and conclusion drawing/verification. The data in this study were in the form of quotations that identify character values in the folklore book. The data source of this study was a story entitled Paga and Si Prnyumpit, which is contained in the Bangka Belitung folklore book by Sarman and Dwi Oktarina published by Azzagrafika in 2017. In this study, two Bangka Belitung folktales were analyzed, namely the story of Paga and Si Penyumpit. The results of the analysis in the Paga story are sentences that contain character values, namely 2 values of hard work character value, 1 value of social care character value, and 1 value of friendly character value. Furthermore, the story of Si Penyumpit contains sentences that contain character values, namely the character value of responsibility as much as 1 value, the value of social care character as much as 2 values, and the value of a peace-loving character as much as 1 value.*

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

**Corresponding Author:****Anita Puspita Sari**

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Email: [anitapuspitasaki956@gmail.com](mailto:anitapuspitasaki956@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merukan tombak untuk memajukan suatu bangsa, yang berperan penting untuk proses keberlanjutan suatu negara (Ahmad, dkk, 2019:261). Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya baik berupa jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu, pendidikan perlu ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang baik. Karena lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dalam berinteraksi baik berupa benda mati, makhluk hidup, maupun hal-hal yang terjadi dan sebagai tempat dalam menyalurkan kemampuan-kemampuan untuk membentuk perkembangan setiap individu yang mempunyai pengaruh kuat kepada individu.

Dalam Pasal 3 UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Helmawati, 2017:19). Jika dianalisis dari tujuan atau inti dari pendidikan nasional tersebut adalah pembentukan karakter atau akhlak. Karakter sangatlah penting untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik, dan juga dengan adanya pendidikan

moral, setiap manusia akan menjalani hidupnya dengan aturan yang ada, baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan moral sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini. Karena, pada dasarnya karakter itu tidaklah diwariskan melainkan sesuatu yang dibangun secara terus menerus dari hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, serta tindakan demi tindakan (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2019:41).

Dalam menanamkan nilai karakter yang baik tidak hanya mengandalkan pendidik namun juga harus dibantu dengan bahan ajar sebagai media yang dipergunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Menurut Lestari dalam Trisna dkk (2022:658) bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat dari kemahiran materi dan hasil belajar peserta didik. Semakin baik pemahaman peserta didik terhadap materi dan hasil belajar, maka semakin besar keberhasilan pembelajaran.

Dari berbagai sumber dapat digunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sumber-sumber tersebut bisa didapatkan dari buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit atau para ahli, laporan hasil penelitian, jurnal dan pemikiran ilmiah salah satu perangkat pembelajaran yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Penanaman nilai karakter dapat diterapkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui penyampaian dan penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra (Maulana Habibi, 2022:2).

Karya sastra adalah suatu hasil karya seni baik berupa lisan maupun tertulis yang pada dasarnya menggunakan bahasa sebagai perantara dan memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kesulitan, masalah, dan keunikannya baik tentang cita-cita, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, perjuangan, keberadaan dan ambisi manusia, juga cinta, benci dan iri hati, tragedy dan kematian, serta hal-hal yang bersifat melampaui pemahaman dalam kehidupan manusia (Ali Imron dan Farida, 2017:4).

Cerita rakyat adalah salah satu karya sastra berupa dongeng atau cerita yang berkembang di kalangan masyarakat di daerah tertentu dan disebarluaskan dengan cara lisan dengan menggunakan bahasa daerah tersebut (Maulana Habibi, 2022:3). Cerita rakyat sebenarnya banyak mengandung nilai-nilai karakter dan kearifan lokal. Untuk itu cerita rakyat dijadikan sebagai penyampai pesan kepada masyarakat serta mengajarkan nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat tersebut kepada generasi muda. Di zaman dahulu orang tua menggunakan cerita rakyat untuk memberikan nasehat kepada anaknya. Namun, sekarang cerita rakyat tidaklah berkembang pesat seperti dulu. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Banyak generasi muda seakan-akan asing dan terkesan tidak mau tentang cerita rakyat di daerahnya sendiri. Terkadang untuk mendengarkan nasehati atau cerita dari orang tuanya terkesan tidak peduli. Hal ini disebabkan perkembangan teknologi yang semakin maju, seperti televisi, telepon genggam (HP), dan internet yang mudah mengakses apa saja. Sehingga menimbulkan gejala penurunan moral yang dilakukan anak, seperti kurang sikap kesopanan dan tata karma terhadap orang tua, guru orang lain maupun masyarakat.

Menurut Munir dalam Putu, dkk (2021) sisi positif dari adanya perkembangan teknologi tersebut pun menjadikan mobilitas yang dilakukan oleh manusia lebih mudah dan lebih canggih dalam segala hal. Dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah kemerosotan moral/degradasi moral. Degradasi moral dari pengaruh internet sangat memungkinkan karena pintu akses konten internet tanpa batasan usia membuat dampak negatif bagi anak-anak.

Berbeda dengan masa lalu, orang tua selalu mendongeng atau bercerita sebelum menjelang tidur atau sedang bersantai, sehingga dari penyampaian cerita tersebut membekas di dalam memori si anak dan diterapkan dalam kehidupannya. Cerita rakyat Bangka Belitung Paga dan Si Penyumpit merupakan fokus kajian penelitian ini. Cerita rakyat Bangka Belitung dipilih sebagai objek dalam kajian penelitian ini karena beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut: (1) cerita rakyat Bangka Belitung dapat dipelajari pada semua jenjang dan di setiap kalimat pada cerita rakyat Bangka Belitung Paga dan Si Penyumpit dapat dijadikan sebagai bahan ajar sehingga pendidikan tidak hanya menggunakan buku paket sebagai bahan ajar, (2) cerita rakyat Bangka Belitung terdapat nilai-nilai karakter yang bisa diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dan (3) belum ada yang mengkaji nilai-nilai karakter pada cerita rakyat Bangka Belitung Paga dan Si Penyumpit.

Alasan peneliti menganalisis tentang cerita rakyat paga dan si penyumpit dari 22 cerita yang terdapat dalam cerita rakyat Bangka Belitung karena peneliti ingin mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Bangka Belitung paga dan si penyumpit bukan berarti di dalam cerita rakyat lainnya tidak mengandung nilai-nilai karakter hanya saja di dalam cerita rakyat paga dan si penyumpit lebih banyak mengandung nilai-nilai karakternya.

Mengacu pada nilai-nilai karakter yang terdapat pada cerita rakyat Bangka Belitung Paga dan Si Penyumpit, diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik ke dalam kehidupannya, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sehingga dapat berupaya memperoleh kesadaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berbasis tentang karakter penerus bangsa. Selain itu cerita rakyat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan ajar pendidik supaya tidak hanya menggunakan buku teks dan juga sebagai cara

perkenalan tentang kebudayaan kearifan lokal daerah oleh para generasi muda, namun juga diharapkan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter bangsa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul "Analisis" Nilai-nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Bangka Belitung Paga dan Si Penyumpit" guna untuk mengetahui tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Bangka Belitung.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu sebuah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui metode seperti observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang kenyataan yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Bangka Belitung. Penelitian ini akan dilaksanakan di Air Itam, Kecamatan Bukit Intan, Kabupaten Kota Pangkal Pinang. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2023.

Menurut Arikunto dalam Evi (2020:33) data adalah segala keterangan informasi atau fakta tentang suatu hal atau persoalan. Data dalam penelitian ini ialah data berupa tulisan baik kata-kata, kalimat-kalimat, maupun paragraf yang terdapat dalam buku cerita rakyat Bangka Belitung karya Sarman dan Dwi Oktarina. Data-data tersebut berupa kutipan-kutipan yang mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam cerita rakyat tersebut.

Arikunto dalam Evi (2020:48) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data pada penelitian ini meliputi cerita yang berjudul Paga dan Si Penyumpit, yang terdapat di dalam buku cerita rakyat Bangka Belitung Karya Sarman dan Dwi Oktarina yang diterbitkan oleh Azzagrafika tahun 2017.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data atau informasi (Sugiyono 2016:224). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dokumentasi dan kuesioner.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ialah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## 3. PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

### a. Cerita Rakyat Bangka Belitung Paga

#### 1) Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh guna mewujudkan apa yang telah dicita-citakan. Kerja keras melambangkan kegigihan dan keseriusan seseorang dalam mewujudkan keinginannya dengan secara maksimal dan totalitas serta adanya sikap optimis. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Sejak pagi hingga sore hari Paga bekerja keras menebang pohon dan membersihkan tempat itu. Jika malam tiba, Paga tidur di atas dahan pohon besar. Berminggu-minggu paga bekerja seorang diri hingga lahan untuknya bercocok tanam akhirnya jadi dan siap untuk ditanami." (halaman 108)  
"Dengan kerja keras mereka, lahan pertanian pun segera tercipta. Para bekas perampok itu mulai berladang, menanam aneka tanaman pangan. Mereka juga mendirikan rumah-rumah di dekat lading garapan mereka." (halaman 114)

Dalam kutipan diatas, menjelaskan tentang kerja keras paga yang telah bekerja keras menebang pohon dan membersihkan lahan yang akan ia jadikan sebagai tempat untuk bercocok tanam yang ia dilakukan selama berminggu-minggu. Serta para bekas perampok yang bertobat dan

di tolong oleh paga, mereka kerja keras untuk membuka lahan di hutan lebat untuk mereka jadikan sebagai ladang untuk bercocok tanam dan untuk membangun rumah-rumah mereka.

2) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seseorang yang memiliki sikap peduli sosial akan menunjukkan kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang dialami orang lain, menjaga kebaikan dengan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, dan memiliki jiwa pengasih pada semua orang. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Setelah mereka menyatakan bertobat, Paga lantas menyadarkan dan menyembuhkan Si Biru serta beberapa perompak yang terluka akibat pukulan dan tendangan kerasnya.” (halaman 113)

Dalam kutipan diatas, menjelaskan tentang paga yang membantu untuk menyadarkan dan mengobati Si Biru serta beberapa perompak yang terluka akibat pukulan dan tendangannya serta paga menyuruh Si Biru dan Perompak bertobat untuk menghentikan perbuatan jahat mereka dan kembali meniti jalan kebaikan.

3) Bersahabat

Persahabatan merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Paga hidup berbahagia bersama Si Biru dan puluhan bekas perampok yang kesemuanya telah dianggapnya sebagai sahabat.” (halaman 115)

Dari kutipan diatas, menjelaskan tentang para perompak yang telah meninggalkan pekerjaan jahat mereka sehingga Paga bersama Si Biru serta bekas perompak kesemuanya hidup berbahagia dan telah dianggapnya sebagai sahabat di maskas persembunyian mereka.

**b. Cerita Rakyat Bangka Belitung Si Penyumpit**

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan wujud kesadaran manusia terhadap kewajiba tertentu yang harus dikerjakannya baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa dan apabila tidak dikerjakan akan menimbulkan akibat yang buruk bagi pelakunya. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Demi membayar hutang orang tuanya, si Penyumpit rela bekerja pada Pak Raje.” (halaman 222)

Dari kutipan diatas, menjelaskan tentang sebagai seorang anak, si penyumpit rela bekerja untuk membayar utang orang tuan kepada Pak Raje sebagai berbentuk pertanggung jawabannya.

2) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seseorang yang memiliki sikap peduli sosial akan menunjukkan kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang dialami orang lain, menjaga kebaikan dengan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, dan memiliki jiwa pengasih pada semua orang. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

“baiklah saya akan melepaskan anak Sumpit itu dan mengobati luka Putri bibi. Tolong saya dicarikan beberapa helai daun Keremunting dan tumbuklah hingga halus.” (halaman 225)

“Putri sulung Pak Raje segera menyampaikan nasib malang yang menimpa ayahnya itu kepada si penyumpit. Mendengar kabar itu, si Penyumpit segera ke rumah Pak Rajr untuk menolongnya.” (halaman 229)

Dari kutipan diatas, menjelaskan tentang si penyumpit yang mencoba membantu untuk melepaskan anak sumpit dan mengobati luka tersebut dengan menggunakan daun keremuntigan yang ditumbuk halus. Serta penyampian putri sulung pak Raje kepada si Penyumpit bahwa ayahnya tidak sadarkan diri akibat diserang oleh siluman babi, sehingga si penyumpit segera ke rumah Pak Raje untuk menolongnya.

3) Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan perbuatan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sehingga hal tersebut berupaya untuk meminimalisir adanya pertengkaran atau kerusuhan supaya terciptanya suasana yang rukun dan tenang. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Pak Raje bersama keluarganya beserta seluruh warga desa turut bergembira atas pernikahan itu. Di akhir acara, Pak Raje menyerahkan jabatannya sebagai kepala desa kepada menantunya yang baik gati itu. Sepasang insan yang baru menjadi suami istri itu hidup berbahagia. Warganya pun hidup tenang dan damai di bawah perintah kepala desa yang baru, Si Penyumpit.” (halaman 231)

Dari kutipan diatas, menjelaskan tentang keluarga pak Raje merasa bahagia atas pernikahan putri sulungnya serta pak Raje menyerahkan jabatannya sebagai kepala desa kepada Si penyumpit yang baik hati sehingga warganya hidup tentram dan damai di bawah perintahnya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerita rakyat Bangka Belitung Paga dan Si Penyumpit, diketahui bahwa nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat tersebut yang dominan nilai karakter kerja keras, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, dan bersahabat. Pembahasan ini dipaparkan berdasarkan nilai yang terdapat dalam cerita rakyat Bangka Belitung Paga dan Si Penyumpit.

Tanggung Jawab menurut Sari dan Widiyanto dalam Heri Supranoto (2015:39) adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Isi dari cerita rakyat Bangka Belitung terdapat bacaan yang mengandung nilai karakter tanggung jawab yang mana si penyumpit berkewajiban membayar hutang orang tuanya semasa hidupnya kepada Pak Raje.

Kerja Keras menurut Sari dan Widiyanto dalam Heri Supranoto (2015:38) adalah upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut Ovi Pratama (2019:1382) konsep pendidikan karakter kerja keras mempunyai tolak ukur pada kegiatan yang dikerjakan secara bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan waktu yang optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapi. Isi cerita rakyat Bangka Belitung Paga menceritakan bahwa ia mencoba untuk membuka lahan yang ada di hutan lebat bahkan yang kata warga desa Penyak banyak sekali makhluk gaib yang berada di hutan tersebut tidaklah membuatnya gentar untuk membuka lahan tersebut. Alhasil dengan keberaniannya ia mampu membuka lahan selama berminggu-minggu untuk bercocok tanam bahkan ia membangun rumah di hutan lebat tersebut dengan para perompak.

Peduli Sosial menurut Sari dan Widiyanto dalam Heri Supranoto (2015:39) adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sama halnya dalam cerita rakyat Bangka Belitung Paga dan Si Penyumpit terdapat nilai karakter peduli sosial yang telah dipaparkan pada tabel 2 dan tabel 3. Pada cerita rakyat Bangka Belitung Paga, dimana Paga membantu menyadarkan dan mengobati Si Biru serta para perompak yang terkena akibat pukulan dan tendangan Paga sendiri. Serta pada cerita rakyat Bangka Belitung Si Penyumpit, yang mana si penyumpit membantu melepaskan anak sumpit yang mengenai Putri Jelmaan babi dan membantunya untuk mengobati dengan menggunakan daun keremuntingan serta si Penyumpit membantu Pak Raje yang diserang oleh kumpulan jelmaan babi sehingga menyebabkannya terluka dan tak sadarkan diri.

Cinta Damai menurut Sari dan Widiyanto dalam Heri Supranoto (2015:39) adalah sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sama halnya dengan cerita rakyat Bangka Belitung Si Penyumpit pada saat Pak Raje merasa bahagia dengan pernikahan Putri sulungnya dan Si Penyumpit serta saat Si Penyumpit menjadi kepala desa sehingga warga merasa damai dan tentram berada dalam pimpinannya.

Bersahabat menurut Sari dan Widiyanto dalam Heri Supranoto (2015:39) adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Sama halnya dengan isi cerita rakyat Bangka Belitung Paga, ia merasa berbahagia hidup bersama Si Biru dan puluhan bekas perompak sehingga menganggapnya sebagai sahabat.

Dari pembahasan nilai-nilai karakter diatas, nilai-nilai karakter sangat berkaitan dengan perkembangan anak di Sekolah Dasar (SD) yang terdapat dalam cerita rakyat Paga dan Si Penyumpit untuk menanamkan nilai-nilai karakter sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya nilai karakter tanggung jawab, peserta didik berkewajiban untuk melakukan tugasnya seperti mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan piket kelas, dan jika mereka tidak melakukan tugasnya maka akan diberikan sanksi. Sehingga dengan apa yang peserta didik dapatkan disekolah bisa ia terapkan di rumah maupun dikehidupannya. Contoh lain, misalnya pada nilai karakter kerja keras, peserta didik diajarkan untuk belajar dengan giat agar ia bisa mengejar semua impiannya. Jika peserta didik ingin naik kelas ataupun mendapatkan peringkat dalam kelas maka ia harus lebih giat dan rajin lagi untuk mencapai keinginan tersebut. Contoh nilai karakter peduli sosial, di sekolah pastinya ada salah satu peserta didik yang sekiranya kurang mampu, maka pendidik bisa mengajarkan kepada peserta didik tersebut untuk memberikan bantu kepada yang membutuhkan, misalnya memberi sumbangan seikhlasnya baik itu berupa uang, buku, atau pun baju, sepatu bekas yang masih layak pakai. Dari sekolah itulah nanti peserta didik menjadi terbiasa untuk membantu orang yang membutuhkan baik itu di lingkungan keluarga maupun lingkungan disekitarnya.

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam melakukan analisis pada cerita rakyat Bangka Belitung di dalam buku *Cerita Rakyat Bangka Belitung Seroja Emas* yang ditulis oleh Sarman dan Dwi Oktarina mengandung nilai-nilai karakter.

Dalam penelitian ini menganalisis dua cerita rakyat Bangka Belitung yaitu cerita Paga dan Si Penyumpit. Berdasarkan analisis pada cerita Paga terdapat kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai karakter yaitu nilai karakter kerja keras sebanyak 2 nilai pada halaman 108 dan halaman 114, nilai karakter peduli sosial sebanyak 1 nilai pada halaman 113, dan nilai karakter bersahabat sebanyak 1 nilai pada halaman 115. Selanjutnya cerita Si Penyumpit terdapat kalimat-kalimat yang mengandung karakter yaitu nilai karakter tanggung jawab sebanyak 1 nilai pada halaman 222, nilai karakter peduli sosial sebanyak 2 nilai pada halaman 225 dan halaman 229, nilai karakter cinta damai sebanyak 1 nilai pada halaman 231.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-ma'ruf, Ali Imron, Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Fikri, Ahmad Zainul dkk. (2019). Analisis Penerapan Metode Team Teaching di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. *Prosiding SEMNASFIP*, 261-279
- Habibi, Maulana. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Perang Ketupat di Desa Tempilang. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung).
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- I Nyoman Sudiana dkk. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 8 (2), 68-77
- Pratama Ovi. (2019). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel "Sepatu Dahlan" Karya Khrisna Pabichara, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 3 (6), 1375-1383
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2019). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarman dan Dwi Oktarina. (2017). *Cerita Rakyat Bangka Seroja Emas*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supranoto Heri. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi*, 3 (1), 36-49
- Putri Trisna Amelia dkk. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas IV SD Negeri 20 Pangkalpinang. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1 (4), 657-670
- Yulianti Evi. (2020). Analisis Nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Gontang Kota Makassar. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar).